
Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar

Yulian Rizky Nurhantara^{1*}, Ratnasari Dyah Utami²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: a510190152@student.ums.ac.id

ABSTRACT

Education is an effort to mature students, both mentally and in thinking. Through the learning process, students are directed, guided, fostered, explored, and develop their potential to reach maturity. Therefore, this study aims to see how implementing the Pancasila Student Profile in PAI and Moral learning is based on the "Merdeka Belajar". This research uses qualitative and descriptive approaches. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation techniques and method triangulation. Data analysis techniques in this study use data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research carried out, namely in the application of the Pancasila Student Profile at SD Negeri 03 Bejen Karanganyar, have been maximized because all indicators of the Pancasila Student Profile are met, even though the Global Diversity indicator is obtained through learning Civic Education (Civics) and through the habit of singing the Indonesian national anthem every morning before starting learning. Implementing the Pancasila Student Profile as a manifestation of character education requires all parties, from school principals, teachers, and parents to help.

Keywords: Pancasila Student Profile, PAI Learning, Moral learning, Merdeka Belajar

ABSTRAK

Pendidikan sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor serta dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada berbasis kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar sudah maksimal karena semua indikator Profil Pelajar Pancasila terpenuhi walaupun indikator Berkebhinekaan Global didapat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dalam pendidikan karakter dibutuhkan peranan dari semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, maupun orang tua untuk melakukan pendampingan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, PAI, Budi Pekerti, Merdeka Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mendewasakan peserta didik secara mental maupun dalam proses berfikirnya (Fachri, 2014). Pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). Melalui proses pembelajaran, anak sebagai peserta didik dapat diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor pengetahuan serta

dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan. Cita-cita pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak atau karakter bangsa. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar saja namun utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik.

Karakter adalah watak yang mendasari setiap individu untuk dapat diandalkan dalam memberikan tanggapan secara baik, sopan maupun etis (Mery et al., 2022). Karakter juga dapat dikatakan sebagai sikap, pola pikir dan nilai kesopanan yang menjadi identitas seseorang dalam berpikir dan berperilaku (Soraya, 2020). Keberhasilan proses belajar peserta didik tidak hanya diukur dari pengetahuan dan kompetensi teknis (*hard skill*), namun juga tergantung pada keahlian yang dimiliki diri sendiri dan orang lain (*soft skill*) serta mutu karakter peserta didik (Kahfi, 2022). Pendidikan tidak hanya fokus mengembangkan pribadi yang lebih baik namun juga dapat belajar memahami lingkungannya (Musyadad et al., 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan (Irawati et al., 2022). Menurut Arifudin et al. (2020) tujuan pendidikan karakter tidak sebatas menyampaikan ilmu tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik, mempunyai kemampuan atau bakat yang mumpuni, lebih sopan dalam berbicara dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, perlu adanya tindakan nyata dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang berfokus pada pendidikan karakter peserta didik.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai penyempurna program pemulihan pendidikan. Kurikulum merdeka yaitu pembelajaran dengan sistem kemandirian berpikir. Dalam penerapan pembelajaran, guru dan siswa diberi kebebasan untuk berinovasi dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan mandiri. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan karakter siswa yang beriman kepada Tuhan serta dengan menjaga nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Dalam program penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerapkan profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Profil pelajar Pancasila merupakan pemikiran secara umum tentang pelajar yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kahfi, 2022). Adanya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 bahwa kurikulum merdeka memuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang meliputi enam indikator yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan (Uktolseja et al., 2022).



Gambar 1. Indikator Profil Pelajar Pancasila

Sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter yang harus dilahirkan satuan pendidikan adalah individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Anita Lie, 2020). Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak peserta didik-peserta didik dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya mendidik akhlak dengan memperhatikan segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

Budi Pekerti dalam KBK (kurikulum berbasis Kompetensi) isinya menjelaskan tentang nilai-nilai perilaku individu yang pengukurannya berdasarkan kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, tata krama, hukum, sopan santun, adat istiadat seta budaya masyarakat. Identifikasi budi pekerti melalui perilaku positif yang harapannya dapat terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan, kepribadian dan sikap peserta didik (Indrasutanto, 2008). Adapun program sekolah memiliki pendidikan budi pekerti dengan tujuan kolaborasi watak peserta didik dengan menghayati keyakinan dan nilai-nilai masyarakat, hal itu dalam hidupnya dapat dijadikan kekuatan moral lewat disiplin, kerjasama, kejujuran dan dapat dipercaya khususnya pada ranah afektif dengan tidak meninggalkan kognitif dan psikomotorik. Sebab budi pekerti bukan hanya sekedar kebiasaan melaksanakan nilai-nilai hidup manusia akan tetapi sungguh-sungguh dilaksanakan berdasarkan kesadaran dan pemahaman diri agar menjadi baik. Budi pekerti dihasilkan lewat proses doktrinisasi dari sesuatu yang di pahami, membutuhkan waktu sehingga dalam kehidupan manusia terbentuk budi pekerti yang baik.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan agama islam lewat aktivitas latihan, pengajaran, dan bimbingan dengan mengindahkan ketentuan menghargai agama lain ketika berhubungan antar umat beragama sehingga tercipta kerukunan dalam masyarakat sebagai upaya perwujudan persatuan nasional (Pahrudin, 2017). Dalam penerapan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) memuat tambahan pendidikan mengenai budi pekerti. Peserta didik diberikan pendidikan mengamalkan ajaran islam yang memuat aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, selanjutnya diimplementasikan melalui mata pelajaran di seluruh jenjang pendidikan (Syu'aib, 2019).

Sehingga Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu wujud usaha untuk membentuk peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, butuh belajar, mau belajar, dan terus menerus untuk tertarik mendalami agama Islam. Selain itu, peserta didik juga mampu memahami ajaran agama Islam sebagai ilmu yang memiliki implikasi terhadap perubahan sikap individu di aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaannya yaitu penelitian tersebut mengambil sampel pendidik sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada peserta didik. Membangun karakter peserta didik diimplementasikan dengan memberikan contoh langsung, menasihati, memasukkan ke instruksional memproses, mengingatkan, dan memberikan hukuman atau punishment. Tujuan dari pembentukan karakter tersebut yaitu untuk melatih peserta didik agar tertib, patuh, disiplin terhadap pertauran yang berlaku serta memiliki rasa takut melakukan kesalahan. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin et al., (2019) yang membahas mengenai implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berbasis karakter dapat melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban, penanaman akhlakul karimah.

Merdeka belajar adalah sebuah penyesuaian kebijakan sistem Pendidikan nasional untuk mengembalikan esensi undang-undang dengan memberikan kemerdekaan sekolah yang menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian (Sherly et al., 2020). Perubahan Pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Kebijakan merdeka belajar selain untuk menguasai literasi baru juga dapat digunakan dalam perwujudan Pendidikan karakter (Marlena, 2022). Guru juga memiliki peran penting dalam perumusan tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud pendidikan karakter (Seno et al., 2022). Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki peran signifikan dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka untuk membentuk dan mewujudkan sikap pelajar Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan bantuan Platform Merdeka Mengajar (PMM) diaplikasikan dalam penanaman pendidikan karakter keseharian (Susilawati et al., 2021).

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik. Seorang pendidik memiliki peran penting sebagai teladan yang baik. Dengan terbentuknya program Kemendikbud mengenai Program Pelajar Pancasila, maka sebagai pendidik harus melakukan tindakan nyata khususnya dalam pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berbasis Merdeka Belajar". Selain itu, penelitian ini berperan penting sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka dapat terwujud dengan baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Utama (2019) dan Sharma (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada gambaran secara rinci mengenai semua kegiatan penelitian dan dikutip secara langsung menggunakan deskripsi situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku yang diamati. Data yang dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Objek penelitian ini adalah SD Negeri 03 Bejen Karanganyar. Sedangkan subjek yang diambil yaitu guru-guru SD Negeri 03 Bejen Karanganyar.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala SD Negeri 03 Bejen Karanganyar siswa dan guru-guru untuk mengkonfirmasi pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Observasi dilakukan dengan meninjau dan mengamati secara langsung akhlak siswa di dalam kelas maupun diluar kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil atau temuan penelitian yang terdapat di lapangan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sutama, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 03 Bejen mendapatkan hasil bahwa Pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari implementasi indikator Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya. Guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Bejen mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SD Negeri 03 Bejen merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengacu pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset di kelas. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kesepakatan antara guru dengan peserta didik. Terdapat dua tahapan dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka, yaitu; membentuk tim khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menyusun alur tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepala SD Negeri 03 Bejen yang mendapat hasil bahwa guru PAI korwil karanganyar memiliki tim untuk Menyusun rencana setiap jenjang yang diajarkan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai langkah dalam mewujudkan pendidikan karakter. Selain itu, tim juga memperkuat aktivitas social culture sehingga mampu membentuk peserta didik memiliki sikap yang baik di sekolah maupun di rumah.

Guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengacu pada kurikulum sekolah. Pada umumnya pelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti adalah pelajaran yang mengajarkan doktrin agama dan nilai akhlak yang disampaikan lewat ceramah dan pembiasaan. Akan tetapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, guru mengemas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui doktrin, menghafal materi agama serta mampu merancang pembelajaran, memiliki keinginan untuk belajar, dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Namun pada akhirnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan dan jauh dari kejenuhan peserta didik yang berdampak pada kemalasan untuk belajar dan mendengarkan ceramah guru. Selain itu, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara bahwa guru bukan sekedar mengajar dan bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi memberikan stimulus kepada siswa sebelum memulai pembelajaran serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk menentukan metode, strategi dan media pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa melakukan rangkaian aktivitas belajar dan guru hanya menjadi fasilitator namun tetap mengawasi proses pembelajaran guru di kelas. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu setiap awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru-guru memulai dengan berdoa, sholat dhuha, mengaji dan mengapresiasi dengan memberikan pertanyaan yang menghubungkan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan pengetahuan kepada murid bahwa materi tersebut dapat di implemmentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang diterapkan guru PAI dan Budi Pekerti pada materi mengenal huruf hijaiyah dan perilaku sederhana Nabi dan Rasul di Kelas 1 menerapkan pembelajaran *student active learning*. Strategi yang digunakan pada materi mengenal huruf hijaiyah dan perilaku sederhana Nabi dan Rasul yaitu Masha (*Memorizing, Articulation, and Sharing*). Penggunaan strategi ini bertujuan agar mereka mendapatkan pemahaman sama dari berbagai konteks dan konten yang berbeda. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran materi mengenal huruf hijaiyah dan perilaku sederhana Nabi dan Rasul sebagai yaitu: pertama, menentukan dan memberi pemahaman tujuan materi mengenal huruf hijaiyah dan perilaku sederhana Nabi dan Rasul supaya peserta didik paham akan materi yang dipelajari. Kedua, guru memberi pertanyaan “apa hidup sederhana?”. Ketiga, Guru menggunakan strategi MASHA (*Memorizing, Articulation, and Sharing*), karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam. Ketiga *Memorizing* (mengingat) materi untuk peserta didik yang gaya belajarnya visual, peserta didik dengan melihat materi yang ada di buku saja bisa paham. Sedangkan untuk peserta didik yang gaya belajarnya auditori, peserta didik dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja bisa memahami materi. Kemudian untuk yang gaya belajarnya kinestetik, peserta didik butuh penjelasan materi dengan gerakan yang dilakukan oleh guru. Keempat, *Articulation* (artikulasi) yaitu peserta didik di dorong untuk berani menjelaskan ulang mengenai materi yang telah dipahami dan dipraktekkan dengan gerakan. Kelima, *Sharing* (berbagi) pemahaman dengan teman. Kegiatan ini dilakukan untuk mengingat materi yang telah dipahami. Saling berbagi ilmu dengan teman-teman dapat meningkatkan rasa saling berbagi dan peduli terhadap orang lain. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu membentuk kelompok kerja. Selain itu, peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan melakukan gotong royong dalam membahas dan menyelesaikan

suatu permasalahan. Dalam hal ini, peserta didik juga dapat meneladani sikap Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya berbagi ilmu.

Guru PAI dan Budi Pekerti memakai media pembelajaran pada materi mengenal huruf hijaiyah adalah media yang telah disepakati bersama yaitu papan hijaiyah. Sebagaimana dikemukakan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran seperti papan huruf hijaiyah untuk menunjang siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil observasi di kelas 1 pembelajaran PAI dan budi pekerti menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran. Hal yang terpenting adalah agar informasi yang ingin disampaikan atau mempermudah penyampaian pesan maka harus melakukan penataan elemen yang baik. Selanjutnya, kreatifitas menjadi sebuah keharusan bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar dapat menggunakan media dari barang yang sudah ada. Pada kegiatan penutup, Guru merefleksi kembali mengenai materi mari hidup sederhana dan ikhlas, hal ini dilakukan agar peserta didik mengingat dan memahami kembali materi dan tujuan pembelajaran tersebut, dan kembali mengingatkan bahwa materi yang sudah dipelajari dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan penugasan berupa lembar kerja siswa yang ada di buku ajar, penugasan tersebut digunakan untuk penilaian harian. Hasil Observasi kegiatan penutup pada materi mengenal huruf hijaiyah dan perilaku sederhana Nabi dan Rasul yaitu; pertama, guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap materi pembelajaran serta peserta didik diberikan kesempatan bertanya apabila belum paham akan materi tersebut. Kedua, guru mempraktekkan perilaku hidup sederhana di depan peserta didik-peserta didik, apabila materi yang telah dipelajari di terapkan dalam kegiatan sehari-hari maka akan menebar manfaat di masyarakat. Ketiga peserta didik di berikan penugasaan berupa lembar kerja siswa.

Pembahasan

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. hasil dari implementasi Profil Pelajar Pancasila

No	Profil Pelajar Pancasila	Implementasi di Sekolah
1	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dan mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai
2	Gotong royong	Menyelesaikan tugas kelompok
3	Kemandirian	Pembelajaran menerapkan student active learning
4	Berpikir kritis	Bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kritis
5	Kreatif	Penggunaan media papan hijaiyah
6	Berkebhinekaan Global	Implementasi Berkebhinekaan Global digali lebih dalam melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, peneliti menemukan empat indikator dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dari pendidikan karakter di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar yaitu yang pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, implementasi Pendidikan karakter sebagai wujud beriman kepada Tuhan YME yaitu melalui pembiasaan pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dan mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handika & Darmiyati (2022) bahwa penerapan kurikulum yang membangun karakter beriman dapat disesuaikan dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan. Selain bertaqwa kepada Tuhan, Pendidikan karakter juga menekankan peserta didik terhadap pendidikan psikis. Seperti contoh Pendidikan akhlak terhadap pribadi, sesama manusia, alam dan negara. Sehingga ciri dari Profil Pelajar Pancasila yang pertama adalah hal terpenting untuk diterapkan karena sehebat-hebatnya manusia apabila tidak menerapkan sikap beriman kepada Tuhan maka tidak berguna (Kahfi, 2022).

Kedua, gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mewujudkan pekerjaan menjadi cepat, mudah dan ringan. Sikap saling peduli dan berbagi merupakan upaya penting dalam gotong royong. Sikap tersebut dilandasi dengan adanya sifat adil, hormat, bertanggung jawab dan murah hati. Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila ini, peserta didik melakukan pembiasaan untuk berbagi ilmu dengan teman-temannya. Kegiatan tersebut berupa kerja kelompok yang dapat melatih peserta didik saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, pembiasaan sikap gotong royong dapat mewujudkan sikap yang akrif dalam memajukan demokrasi di Indonesia. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai saling peduli dan gotong royong menjadi peran penting dalam pendidikan karakter yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Tamara, 2016). Kemampuan gotong royong dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila secara sadar menyadari bahwa keberhasilan tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan atau peran dari orang lain (Irawati et al., 2022).

Ketiga, kemandirian yang merupakan kesadaran diri terhadap tanggung jawab atas proses belajarnya. Peserta didik selalu menerapkan pembelajaran *student active learning*. Dalam hal ini, peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplor pemahamannya khususnya dalam belajar huruf hijaiyah, cerita Nabi dan Rosul. Kemandirian belajar diartikan sebagai sebuah proses belajar yang didorong oleh kesadaran diri. Hasil tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi & Syahid (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian dibentuk tidak mendadak tetapi melalui proses yang dilakukan dengan pembiasaan dari masa kanak-kanak. Terwujudnya sikap mandiri dapat memotivasi diri sendiri untuk berprestasi dan melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Keempat, berpikir kritis yang merupakan sikap peserta didik yang mampu merangkai keterkaitan informasi dengan berbagai informasi yang didapat, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Peserta didik yang memiliki sikap kritis ketika akan mengolah informasi yang didapat sebelum menganalisis data. Kemampuan berpikir kritis peserta didik ketika menyelesaikan suatu masalah dapat dilakukan secara sistematis, logis dan analisis. Implementasi profil pelajar Pancasila alam materi PAI dan Budi Pekerti dilakukan di sekolah dengan memberikan pertanyaan yang menarik rasa ingin tau sehingga ketika mendapat

informasi yang didapat tidak secara langsung diterima namun harus melalui pemikiran panjang. Seperti contoh anak menanyakan perbedaan cara membaca huruf “kha” dan “kho” yang benar.

Kelima, kreatif yaitu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan berdampak (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Implementasi Pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik yang kreatif pada penelitian ini menerapkan kebebasan dalam mencari ilmu seperti penggunaan papan hijaiyah. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiningasih & Dharma (2021) dalam konteks implementasi kurikulum 2013 yang menekankan kegiatan yang menarik dan kreatif sekaligus menjadi tujuan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pengembangan kreativitas dilakukan untuk mewujudkan pelajar yang mampu mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi tantangan dimasa depan.

Keenam, Berkebinekaan Global yang sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud dari sebuah implementasi Berkebinekaan Global di sekolah yaitu pembiasaan sebelum memulai pembelajaran menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Selain itu, toleransi dalam beragama dan berbudaya sangat penting dalam membangun suatu Negara. Namun, penerapan implementasi berkebinekaan tunggal dapat digali lebih dalam melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sehingga jarang ditemukan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kesimpulan

Simpulan pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita dari Pendidikan Nasional. Profil Pelajar Pancasila merupakan sikap pelajar Indonesia yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adanya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Guru mempunyai peran penting dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dalam pendidikan karakter. Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 bahwa kurikulum merdeka memuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang meliputi enam indikator yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar sudah maksimal karena semua indikator Profil Pelajar Pancasila terpenuhi walaupun indikator Berkebhinekaan Global didapat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dalam pendidikan karakter dibutuhkan peranan dari semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, maupun orang tua untuk melakukan pendampingan.

Daftar Pustaka

- Anita Lie, dkk. (2020). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Sleman: Yogyakarta : PT Kanisius.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali

- dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
<https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for the Year 2020-2024*. Jakarta.
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Turas*, 1(1), 131–168.
- Fahrudin, Asari, H., & Halimah, S. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1072>
- Handika, D. F., & Darmiyati, A. (2022). Refleksi Pendidikan Karakter Islam dalam Insan Kamil di Mts 4 Karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 379–385.
- Indrasutanto, T. (2008). *Life Skill -Kurikulum-Berbasis-Kompetensi-Dan-Pendid-a5Cc5Eb3*. (23), 1–29.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16, 25–42.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138–151.
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal Al-Fikrah*, 4 (2), 148–160.
- Marlena. (2022). Persiapan pendidik non sekolah penggerak dalam menghadapi era merdeka belajar (studi kasus di SDN 140 Se-luma). *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 13–18.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Musyadad, V. F., Hanaflah, Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 1936–1941.
- Pahrudin, A. (2017). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2).
- Seno, U., & dkk. (2022). Implementation of Local Wisdom Based Learning in Realizing Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 652–660. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.56041>
- Sharma, S. (2013). Qualitative Approaches in Mathematics Education Research: Challenges and Possible Solutions. *Education Journal*, 2(2), 50–57.
<https://doi.org/10.11648/j.edu.20130202.14>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0.

- Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003)*. 1–21.
- Soraya, S. Z. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1, 74–81.
<https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method, R&D*. Kartasura: Jasmine.
- Syu'aib, K. (2019). Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 68–74.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158.